

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN AKTIVITAS  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**RESTA DWI CAHYANI  
LILIK SABDANINGTYAS  
FITRIA AKHYAR**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2019**

## **Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar**

**Resta Dwi Cahyani<sup>1</sup>, LilikSabdaningtyas<sup>2</sup>, Fitria Akhyar<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: [restadwicahyani09@gmail.com](mailto:restadwicahyani09@gmail.com), +6282178915177

### ***Abstract: The Correlation Between Achievement Motivation and Learning Activities of the Fifth Grade Students in Elementary School***

*The problem of this research was the lack of learning activities of fifth grade students. The purpose of this research is to find out the correlation between achievement motivation and learning activities of students. The type of this research is quantitative with correlation approach. The population of this research are all of fifth grade students in gugus 2 Mawar, Pagelaran, Pringsewu and the sample are 122 respondents used probability sampling. The data collected by using questionnaires and observation method. The data analyzed was used product moment correlation. This research shows that there is positive correlation between achievement motivation and learning activities of fifth grade students in Gugus 2 Mawar.*

**Keywords:** *Achievement motivation, learning activities*

### **Abstrak: Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar**

Masalah dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh aktivitas belajar peserta didik yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan aktivitas belajar peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN yang berada pada satu gugus 2 Mawar di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu yang diambil menggunakan probability sampling yakni berjumlah 122 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi. Sedangkan analisis uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan aktivitas belajar peserta didik kelas V SDN Gugus 2 Mawar.

**Kata kunci:** motivasi berprestasi, aktivitas belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus juga menunjukkan sesuatu bagaimana warga negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional Indonesia sebagaimana tercantum

dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Tujuan tersebut dapat diwujudkan tidak lain melalui pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya yang kelak dibutuhkan baik untuk dirinya dan berkontribusi bagi kemajuan bangsanya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, fungsi pendidikan ditetapkan sebagai berikut

:“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pendidikan diharapkan akan membentuk keseluruhan aspek pada diri seseorang sehingga menjadi manusia yang unggul dan berkualitas, dimana melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai sikap sehingga memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapi serta mampu bersaing. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Menurut Slameto (2015:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Hamalik (2004: 27) belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, dan belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi. Motivasi adalah dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu, motivasi juga merupakan keinginan, hasrat dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu.

McClelland dikenal dengan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement* (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi itu berbeda-beda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Menurut Djaali (2008:110) motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang menentukan

keberhasilan dalam belajar dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi yang baik ditandai dengan beberapa hal yaitu peserta didik tersebut tanggap terhadap tantangan terutama dalam belajar, rasional dalam berpikir, bertanggung jawab dalam hal ini selalu bersikap jujur dan bersemangat dalam belajar, berusaha unggul dalam kelompok, dan selalu dapat menyesuaikan diri bila ia berinteraksi dengan teman-temannya. Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran (Djamarah, 2010: 41). Proses pembelajaran baik di sekolah

maupun di luar sekolah tidak terlepas dengan adanya aktivitas dari pendidik dan aktivitas peserta didik, kemudian dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan suatu aktivitas yang paling pokok dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Aktivitas belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas merupakan hal yang penting dalam belajar karena belajar merupakan suatu kegiatan dan tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seseorang peserta didik akan belajar. Menurut Hamalik (2011: 171) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Menurut Sardiman (2011: 81) aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan

peserta didik dalam mengikuti pelajaran, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang hasil belajar. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Terdapat hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putra Suryaka Yusmadhi. (2015), dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran ekonomi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 1 Kota Jambi". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dan Aktivitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi Tahun Pelajaran 2014/2015. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi dan semakin aktif peserta didik belajar di kelas maka akan semakin tinggi hasil belajar pesertadidik.

Selama proses belajar peserta didik dituntut aktivitas peserta didik untuk mendengarkan, memperhatikan pelajaran yang diberikan pendidik, disamping itu sangat dimungkinkan para peserta didik memberikan pertanyaan, gagasan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif akan mendorong peserta didik untuk belajar seoptimal mungkin. Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar adalah proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada pendidik dan peserta didik yang lebih cenderung pasif. Peserta didik yang pasif dalam pembelajaran akan membuat kemampuan berpikirnya tidak dapat berkembang, juga kegiatan yang membatasi bahkan tidak memberikan ruang untuk peserta didik aktif sehingga dalam pembelajaran akan membuat peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada 6 Mei 2019 dan wawancara tidak terstruktur dari wali kelas V yang dilakukan pada bulan

November di SD Gugus 2 Mawar diketahui bahwa ditemukan beberapa masalah dari beberapa peserta didik yaitu terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan maupun mendengarkan penjelasan materi dari pendidik, peserta didik sibuk sendiri ataupun yang mengobrol saat pendidik menjelaskan di depan kelas. Selain itu terdapat peserta didik yang pasif pada saat belajar terlihat dari peserta didik yang hanya diam dan tidak menunjuk tangan ketika pendidik memberikan pertanyaan dan masih kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau melakukan tanya jawab dalam kelas misalnya mereka enggan bertanya kepada pendidik

apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Permasalahan lain yang juga ditemukan adalah peserta didik tidak serius dalam belajar, peserta didik tidak membuat catatan dan rangkuman pelajaran, peserta didik tidak bersemangat mengikuti pelajaran jika materi yang disampaikan tidak dipahami.

Selain itu, motivasi berprestasi pada peserta didik masih kurang optimal, terlihat dari tidak berubahnya penerima peringkat pada peserta didik, kurangnya konsentrasi peserta didik pada proses pembelajaran dan peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh saat mengerjakan tugas. Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas belajar yang dilaksanakan di SD Gugus 2 Mawar:

**Tabel 1. Data Aktivitas Belajar Peserta Didik kelas V pada Gugus 2 Mawar.**

No	Sekolah	Kelas	Aspek Pengamatan			
			Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang aktif
1.	SD Negeri 1 Patoman	V	0,0%	6,7%	10%	16,7%
2.	SD Negeri 2 Patoman	V	3.3%	3.3%	10%	16,7%
3.	SD Negeri 1 Gemahripah	V	3.3%	3.3%	6,7%	20%
Jumlah			6,6%	13,3%	26,7%	53,4%

Berdasarkan tabel di atas jumlah beberapa peserta didik kelas V pada Gugus 2 Mawar sebanyak 30 peserta didik yang terdiri dari SD Negeri 1 Patoman, SD Negeri 2 Patoman dan SD Negeri 1 Gemahripah. Persentase jumlah peserta didik yang sangat aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 6,6%, peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 13,3%, peserta didik yang cukup aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 26,7%. Sedangkan peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 53,4%. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas V pada Gugus 2 Mawar tahun ajaran 2018/2019 masih tergolong rendah.

Menurut Dalyono (2012:218) aktivitas belajar merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh situasi, yang dimana situasi tersebut seperti menulis, mendengarkan, memandang, mencatat, membaca, mengamati mengingat, serta latihan dan praktek yang dapat menentukan sikap belajar yang dipilih.

Menurut Djamarah (2006:119), aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga, artinya bahwa untuk melakukan suatu kegiatan belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa dorongan dari dalam yang lebih utama walaupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Dalam kegiatan belajar, peserta didik selalu melakukan kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik akan menentukan situasi maupun aktivitas peserta didik bagaimana yang akan terjadi saat pembelajaran. Macam-macam aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman 2006: 101), sebagai berikut:

1. Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. Oral activities, seperti: menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

3. Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram
4. Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Listening activities, sebagai contoh, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
6. Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
7. Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
8. Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Djaali dan Murjono (2004: 139) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya

maupun yang dibuat atau diraih orang lain .

Hamalik (2004: 158) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Keinginan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai akan menimbulkan energi dalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan berprestasi guna memperoleh prestasi belajar yang baik.

Menurut McClelland dalam Adibah (2011 : 6), komponen motivasi berprestasi terdiri atas empat komponen:

a. Tanggung jawab

Adanya tanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya. Ia akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas yang dilakukan dan tidak meninggalkan tugas itu sebelum berhasil menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan individu akan merasa berhasil bila telah menyelesaikan tugas dan gagal bila tidak dapat menyelesaikannya.

b. Risiko pemilihan tugas

Adanya kecenderungan pada individu yang motivasi berprestasinya tinggi untuk lebih realistis dalam memilih tugas. Individu lebih suka tugas dengan tantangan moderat yang akan menjanjikan kesuksesan. Individu tidak suka dengan pekerjaan yang terlalu mudah dimana tidak ada tantangan dan pekerjaan yang terlalu sulit dimana kemungkinan untuk suksesnya kecil.

c. Umpan balik

Adanya umpan balik yang konkrit tentang apa yang sudah individu lakukan dengan membandingkan prestasi yang peserta didik miliki terhadap orang lain. Umpan balik ini selanjutnya akan dipergunakan untuk memperbaiki prestasinya.

d. Kreatif-inovatif

Inovatif adalah melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda dengan cara sebelumnya. Kreatif adalah mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas dengan seefektif dan seefisien mungkin. Individu tidak menyukai pekerjaan rutin yang

sama dari waktu ke waktu. Jika dihadapkan pada tugas yang bersifat rutin, individu akan berusaha mencari cara lain untuk menghindari rutinitas tersebut, namun jika tidak dapat menghindarinya individu akan tetap dapat menyelesaikannya.

Menurut Djaali (2008:101) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah:

a. Faktor Intrinsik

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor intrinsik ini terdiri dari tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses, dan potensi dasar yang dimiliki.

b. Faktor Ekstrinsik

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor ekstrinsik ini terdiri dari faktor situasional, norma kelompok, resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh, sikap terhadap kehidupan dan lingkungan, serta pengalaman yang dimiliki.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif, menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah “suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih” serta menurut Sugiyono (2013: 11) penelitian kuantitatif yaitu “penelitian yang meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau angka dalam statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Sejalan dengan sifat penelitian korelasional, peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Selanjutnya, fakta tersebut diolah dan dianalisis untuk melihat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat lalu menggunakan analisis korelasi.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas V

SD Negeri di Gugus 2 Mawar Pgelaran tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 178 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 122 peserta didik.

Instrument penelitian ini yaitu :

### 1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berbentuk skala *Likert* dengan pertanyaan atau pernyataan bersifat tertutup jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang sudah di ajukan dan dan sudah disediakan.

### 2. Observasi

observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis disuatu lingkup tertentu. Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data aktivitas belajar peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengambil data jumlah peserta didik peserta didik kelas

V SD Gugus 2 Mawar tahun pelajaran 2018/2019.

Selanjutnya teknik analisis data menggunakan rumus Korelasi *product moment*.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ha: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan aktivitas belajar peserta didik kelas V SD Gugus 2 Mawar tahun ajaran 2018/2019.

Ho: tidak terdapat hubungan hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan aktivitas belajar peserta didik kelas V SD Gugus 2 Mawar tahun ajaran 2018/2019.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus 2 Mawar Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Dalam satu gugus terdapat 5 SD. Adapun SD yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SD Negeri 1 Patoman, SD Negeri 2 Patoman, SD Negeri 3 Patoman, SD Negeri 1

Gemahripah dan SD Negeri 1 Karangsari.

Uji hipotesis menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y sebesar 0,5638 bertanda positif dengan kriteria kuat. Selanjutnya dilakukan perhitungan signifikansi dengan rumus uji t, dari perhitungan tersebut maka didapat  $t_{hitung}$  sebesar 13,259. Dengan taraf kesalahan  $\alpha=0,05$ .  $Db=n-2$  sehingga didapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,660. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan aktivitas belajar peserta didik kelas V SDN di Gugus 2 Mawar, karena hasil analisis menunjukkan bahwa antara motivasi berprestasi dengan aktivitas belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Dikatakan positif bahwa hubungan tersebut berjalan secara berbanding lurus dan dapat berpengaruh satu sama lain, artinya apabila peserta didik motivasi berprestasi tinggi maka akan memperoleh aktivitas belajar yang tinggi. Sebaliknya, bila peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi

rendah maka aktivitas belajar yang diperolehpun rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SD Negeri di Gugus 2 Mawar disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan aktivitas belajar peserta didik kelas V SDN 2 Gugus 2 Mawar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adibah,P. 2011. *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Fear Of Success pada Wanita Bekerja Dewasa Muda*. Universitas Guna Darma. Jurnal Psikologi Vol 5. No 1.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Latief Sahidin, Dini Jamil. 2013. *“Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4. No 2.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nuraini, dkk. 2018. *Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia*. Jurnal Pendidikan. Vol 6. No 1.
- Rachman, dkk. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. Universitas Papua, Prosiding Seminar Nasional. Vol 3. No 1.
- Rudy Fatchurrochman. 2011. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif*. Invotec. Vol 7. No 2.
- Siagian Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta